

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh 40 responden untuk variabel X_1 dan X_2 . Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel X_1 adalah kecerdasan emosional dan variabel X_2 adalah motivasi, sedangkan variabel Y adalah kinerja.

1. Kinerja (Variabel Y)

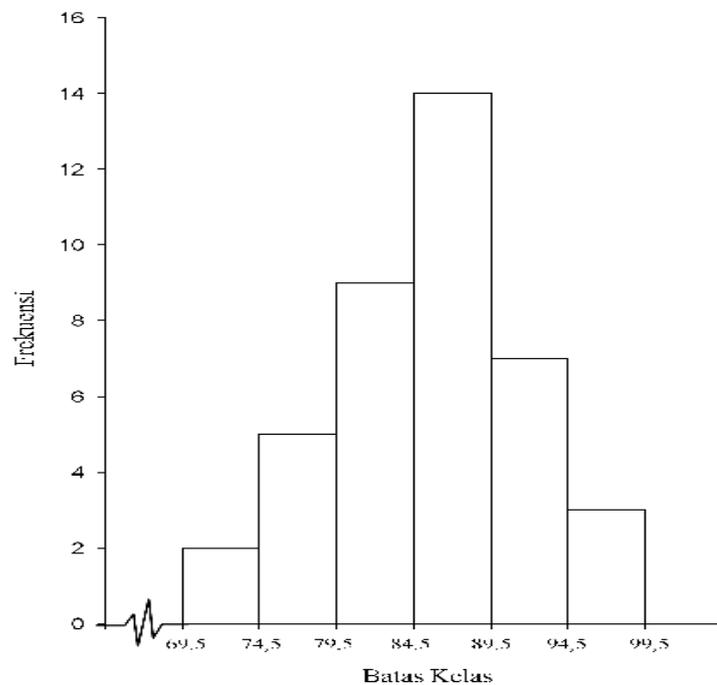
Data kinerja merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembar penilaian SMUK oleh perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 70 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 98 dengan nilai rata-rata sebesar 84,78, varians sebesar 37,717 dan nilai simpangan baku sebesar 6,141.

Distribusi frekuensi data kinerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang nilai sebesar 28, banyaknya kelas interval 6,28 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang interval kelas adalah 4,67 (dibulatkan menjadi 5). Data selengkapnya tentang kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kinerja)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
70 – 74	69,5	74,5	2	5%
75 – 79	74,5	79,5	5	12,5%
80 – 84	79,5	84,5	9	22,5%
85 – 89	84,5	89,5	14	35%
90 – 94	89,5	94,5	7	17,5%
95 – 99	94,5	99,5	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel kinerja (Y) di atas, maka dapat dilihat grafik histogram kinerja sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel kinerja (Y) di atas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel kinerja yaitu terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu pada rentang 85 – 89 dengan frekuensi relatif sebesar 35%. Frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu pada rentang 70 – 74 dengan frekuensi relatif sebesar 5%.

2. Data Variabel X_1 (Kecerdasan Emosional)

Data kecerdasan emosional diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuesioner yang berisi 16 butir pernyataan menggunakan skala *Likert* yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas.

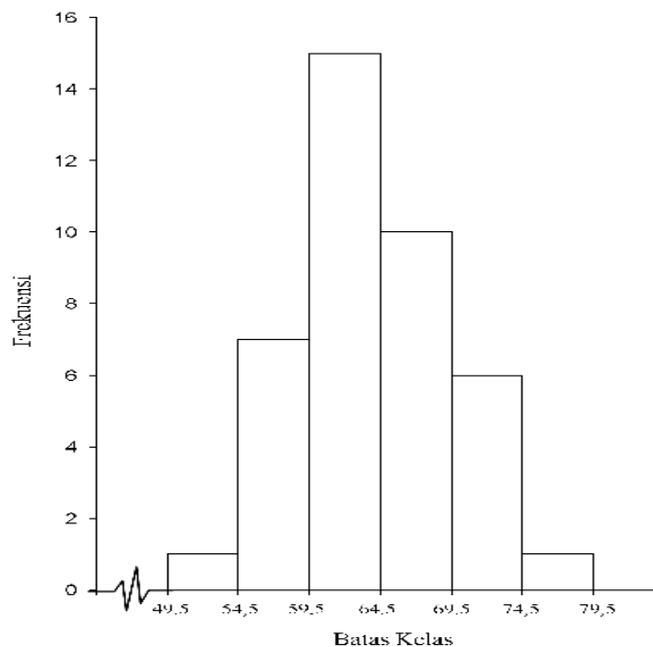
Data kecerdasan emosional memiliki skor tertinggi (*maximum*) sebesar 78 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 50, dengan skor rata-rata sebesar 64,25, skor varians sebesar 29,628 dan skor simpangan baku sebesar 5,443.

Distribusi data kecerdasan emosional dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 28, banyaknya kelas interval sebesar 6,286 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelas interval sebesar 4,67 (dibulatkan menjadi 5). Data selengkapnya tentang kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kecerdasan Emosional)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
50 – 54	49,5	54,5	1	2,5%
55 – 59	54,5	59,5	7	17,5%
60 – 64	59,5	64,5	15	37,5%
65 – 69	64,5	69,5	10	25%
70 – 74	69,5	74,5	6	15%
75 – 79	74,5	79,5	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional (X_1) di atas, maka dapat dilihat grafik histogram kecerdasan emosional sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X_1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel kecerdasan emosional (X_1) di atas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional yaitu terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu pada rentang 60 – 64 dengan frekuensi relatif sebesar 37,5%. Frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu pada rentang 50 – 54 dan interval kelas ke-6 (enam) yaitu pada rentang 75 – 79 dengan frekuensi relatif sebesar 2,5% .

Selanjutnya data kecerdasan emosional berdasarkan rata-rata dimensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Kecerdasan Emosional

Variabel	Kecerdasan Emosional			
	Kesadaran diri	Kepekaan sosial	Keterampilan sosial	Pengendalian diri
Jumlah Soal	4	4	4	4
Skor	658	592	665	655
Rata-rata	164,5	148	166,25	163,75
Persentase	25,60%	23,04%	25,88%	25,48%

Berdasarkan rata-rata hitung skor dimensi kecerdasan emosional diatas, dapat diketahui kecerdasan emosional yang paling tinggi adalah pada dimensi keterampilan sosial yaitu sebesar 25,88%. Sedangkan kecerdasan emosional yang paling rendah yaitu dimensi kepekaan sosial sebesar 23,04%.

Kemudian data kecerdasan emosional berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Interpretasi Variabel Kecerdasan Emosional

Klasifikasi	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq (\mu - 5,443)$	$X \leq 58,807$	5	12,5 %
Sedang	$(\mu - 5,443) < X < (\mu + 5,443)$	$58,807 < X < 69,693$	28	70 %
Tinggi	$(\mu + 5,443) \leq X$	$X \geq 69,693$	7	17,5 %
Total			40	100 %

Keterangan :

μ = Mean (64,25)

St. Deviasi = 5,443

X = Skor

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh karyawan pada PT Antam UBPP Logam Mulia termasuk pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 70%.

3. Data Variabel X₂ (Motivasi)

Data motivasi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuesioner yang berisi 29 butir pernyataan menggunakan skala *Likert* yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas.

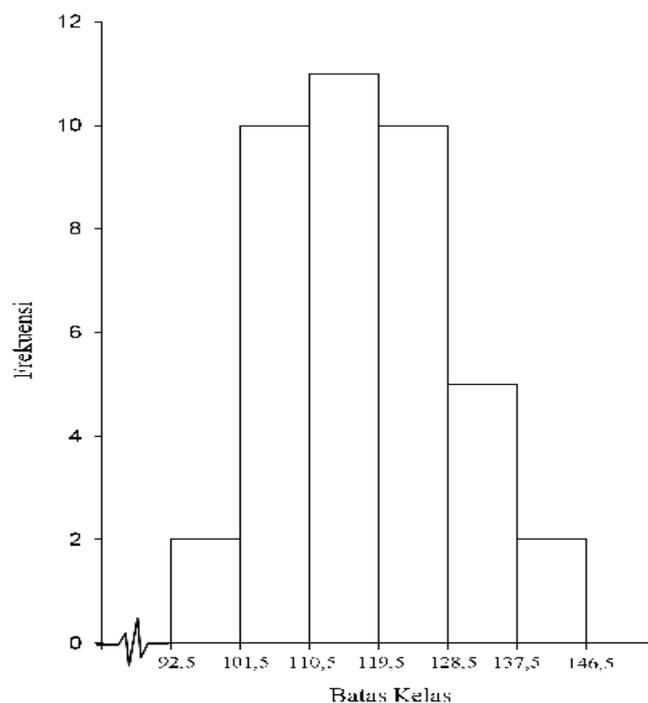
Data motivasi memiliki skor tertinggi (*maximum*) sebesar 145 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 93, dengan skor rata-rata sebesar 117,85, skor varians sebesar 127,413 dan skor simpangan baku sebesar 11,288.

Distribusi data motivasi dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 52, banyaknya kelas interval sebesar 6,286 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelas interval sebesar 8,67 (dibulatkan menjadi 9). Data selengkapnya tentang kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Motivasi)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
93 – 101	92,5	101,5	2	5%
102 – 110	101,5	110,5	10	25%
111 – 119	110,5	119,5	11	27,5%
120 – 128	119,5	128,5	10	25%
129 – 137	128,5	137,5	5	12,5%
138 – 146	137,5	146,5	2	5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel motivasi (X_2) di atas, maka dapat dilihat grafik histogram motivasi sebagai berikut:



Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel X_2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi (X_2) di atas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel kinerja yaitu terletak pada interval kelas ke-3 (tiga) yaitu pada rentang 111 – 119 dengan frekuensi relatif sebesar 27,5%. Frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu pada rentang 93 – 101 dan interval kelas ke-6 (enam) yaitu pada rentang 138 – 146 dengan frekuensi relatif sebesar 5% .

Selanjutnya data motivasi berdasarkan rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi

Variabel	Motivasi	
Indikator	Dorongan Internal	Dorongan Eksternal
Jumlah Soal	14	15
Skor	2335	2379
Rata-rata	166,78	158,6
Persentase	51,25%	48,75%

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator motivasi diatas, dapat diketahui indicator motivasi yang paling tinggi adalah pada indikator dorongan internal yaitu sebesar 51,25%. Sedangkan indicator motivasi yang paling rendah yaitu indikator dorongan internal sebesar 48,75%.

Selain itu, data motivasi juga dihitung berdasarkan nilai rata-rata sub indikator sehingga akan diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Motivasi

Variabel	Motivasi					
Indikator	Dorongan Internal			Dorongan Eksternal		
Sub Indikator	Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan	Kebutuhan untuk melakukan kegiatan	Harapan dan cita-cita	Penghargaan dan penghormatan atas diri	Lingkungan yang baik	Kegiatan yang menarik
Jumlah Soal	5	3	6	6	4	5
Skor	857	519	959	907	643	829
Rata-rata	171,4	173	159,83	151,17	160,75	165,8
Persentase	33,99%	34,31%	31,70%	31,64%	33,65%	34,71%

Berdasarkan rata-rata hitung skor sub indikator motivasi diatas, dapat diketahui sub indikator motivasi yang paling tinggi adalah pada sub indikator kegiatan yang menarik yaitu sebesar 34,71%. Sedangkan sub indikator motivasi yang paling rendah yaitu pada sub indikator penghargaan dan penghormatan atas diri sebesar 31,64%.

Kemudian data motivasi berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Interpretasi Variabel Motivasi

Klasifikasi	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq (\mu - 11,288)$	$X \leq 106,562$	6	15 %
Sedang	$(\mu - 11,288) < X < (\mu + 11,288)$	$106,562 < X < 129,138$	28	70 %
Tinggi	$(\mu + 11,288) \leq X$	$X \geq 129,138$	6	15 %
Total			40	100 %

Keterangan :

μ = Mean (117,85)

St. Deviasi = 11,288

X = Skor

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi yang dimiliki oleh karyawan pada PT Antam UBPP Logam Mulia termasuk pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 70%.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel *Test of Normality* dan *Normal Probability Plot* dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil output SPSS pada Tabel *Test of Normality* data kinerja (Y), kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi (X_2) adalah sebagai berikut

Tabel IV.9
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja	.115	40	.200*	.978	40	.609
Kecerdasan Emosional	.099	40	.200*	.980	40	.686
Motivasi	.059	40	.200*	.992	40	.994

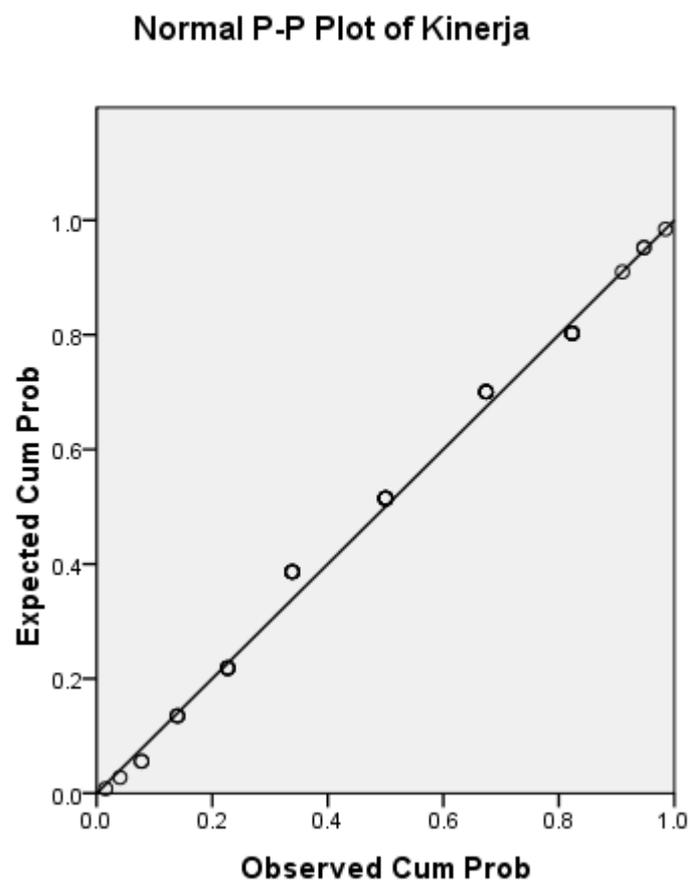
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui signifikansi kinerja bernilai 0,200, signifikansi kecerdasan emosional bernilai 0,200

dan signifikansi motivasi bernilai 0,200. Karena semua data mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik *Normal Probability Plot*. Hasil output yang berupa grafik *Normal Probability Plot* menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar IV.4

Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar diatas, dapat diketahui data pada grafik *Normal Probability Plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah

diagonal, maka H_0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa data kinerja, kecerdasan emosional dan motivasi berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Data variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel IV.10
Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dengan Kinerja
ANOVA Table

		Sig.
Kinerja * Kecerdasan Emosional	Between Groups (Combined)	.033
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.318

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi (*linearity*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kinerja mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.11
Uji Linearitas Motivasi dengan Kinerja
ANOVA Table

		Sig.
Kinerja * Motivasi	Between Groups (Combined)	.084
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.519

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi (*linearity*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel motivasi terhadap variabel kinerja mempunyai hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel IV.12
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.443	8.702		3.154	.003		
Kecerdasan Emosional	.329	.140	.292	2.351	.024	.767	1.303
Motivasi	.307	.068	.564	4.543	.000	.767	1.303

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,303 yang berarti kurang dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti dalam model regresi tidak terjadi adanya multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan *Uji Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.13
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	Kecerdasan Emosional	Motivasi
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.115	-.058
		Sig. (2-tailed)	.	.480	.722
		N	40	40	40
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	.115	1.000	.523**
		Sig. (2-tailed)	.480	.	.001
		N	40	40	40
Motivasi	Motivasi	Correlation Coefficient	-.058	.523**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.722	.001	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0,480 lebih dari 0,05 dan nilai signifikansi motivasi sebesar 0,722 lebih dari 0,05. Jadi, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Nilai-nilai yang digunakan untuk persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.443	8.702		3.154	.003
Kecerdasan Emosional (X1)	.329	.140	.292	2.351	.024
Motivasi (X2)	.307	.068	.564	4.543	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 27,443 + 0,329X_1 + 0,307X_2$$

Pada tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 27,443 yang berarti jika kecerdasan emosional dan motivasi berada pada kondisi konstan, maka kinerja bernilai 27,443.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (b_1) sebesar 0,329. Hal ini berarti jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,329 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Kemudian, nilai koefisien regresi motivasi (b_2) sebesar 0,307. Hal ini berarti jika motivasi mengalami kenaikan 1%, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,307 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil output F_{hitung} dengan program SPSS ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel IV.15

**Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	827.041	2	413.520	23.761	.000 ^a
Residual	643.934	37	17.404		
Total	1470.975	39			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, F_{hitung} sebesar 23,761, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,252 yang dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 5% dimana df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1=2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-2-1=37$.

Dapat diketahui $F_{hitung} (23,761) > F_{tabel} (3,252)$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi secara bersama terhadap kinerja.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil output t_{hitung} dengan program SPSS ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel IV.16

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	27.443	8.702		3.154	.003
Kecerdasan Emosional	.329	.140	.292	2.351	.024
Motivasi	.307	.068	.564	4.543	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui t_{hitung} kecerdasan emosional sebesar 2,351, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 yang dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-2-1=37$.

Dapat diketahui t_{hitung} (2,351) > t_{tabel} (2,026), maka H_0 ditolak yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja.

Selain itu, berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui t_{hitung} motivasi sebesar 4,543, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026. Dapat diketahui

$t_{hitung} (4,543) > t_{tabel} (2,026)$, maka H_0 ditolak yang berarti motivasi berpengaruh terhadap kinerja.

Tabel IV.17
Interpretasi Hasil Uji t

Nilai	Interpretasi
0,000 - 0.199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi hasil uji t, pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja bernilai rendah yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,351 berada di rentang nilai 0,200 – 0,399. Kemudian, pengaruh motivasi terhadap kinerja bernilai sedang yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,543 berada di rentang nilai 0,400 – 0,599.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.18
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.539	4.172

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (kecerdasan emosional dan motivasi) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 56,2% variasi variabel dependen (kinerja). Sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda, pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi secara bersama terhadap kinerja diperoleh dari koefisien determinasi dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,562 yang berarti pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja) sebesar 56,2%. Sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian hipotesis, kedua variabel bebas (kecerdasan emosional dan motivasi) secara bersama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

(kinerja). Kemudian, variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap variabel kinerja. Selanjutnya, variabel motivasi juga memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi mempengaruhi kinerja. Artinya, jika kecerdasan emosional dan motivasi mengalami peningkatan, maka kinerja pada karyawan PT Antam UBPP Logam Mulia juga akan meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari walaupun telah berhasil melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, namun penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai pada tingkat kebenaran yang mutlak. Hal ini disebabkan masih terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga kuantitas penelitian pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kesibukan responden dalam melakukan pekerjaan sehingga pengisian kuesioner membutuhkan waktu yang banyak.
3. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya dapat digunakan di ruang lingkup PT Antam UBPP Logam Mulia karena pembahasan penelitian hanya dibatasi pada perusahaan tersebut dengan penggunaan sampel penelitian pada karyawan di perusahaan tersebut.